



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN GANGGUAN JIWA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGGOPOH LUBUK BASUNG

Weddy Martin, Rahmi Ramadhan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nan Tongga Lubuk Alung, Sumatera Barat, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 1 Desember 2022
Disetujui 2 Januari 2022
Dipublikasi Maret 2022

Kata Kunci :
Dukungan Keluarga,
Gangguan Jiwa

Corresponding author :
weddy martin@gmail.com
(W. Martin)

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan penyimpangan pada pikiran, perasaan dan tindakan sehingga penderita gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat menguasai dirinya sendiri, oleh sebab itu penderita gangguan jiwa sangat memerlukan dukungan keluarga untuk dapat mengelikannya termasuk dalam motivasi kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga dalam kepatuhan pada pasien gangguan jiwa meminum obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian keluarga inti yang memiliki anggota keluarga penderita gangguan jiwa. Teknik pengambilan sampel secara total sampel jadi sampel berjumlah 51 orang. Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah (7,8%) di bandingkan dengan responden dukungan keluarga tinggi (33,3%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapat nilai $P=0,001$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan yang lebih mendalam tentang teknik mengkonsumsi obat dan kegunaan obat untuk pasien gangguan jiwa karna banyak pasien gangguan jiwa yang tidak tau tentang obat tersebut.

Kata Kunci :
family support, mental disorders

ABSTRACT

Mental disorders is an aberration in thoughts, feelings and actions so that people with mental disorders are not able to properly assess the fact, can not master himself, therefore, people with mental disorders are in need of family support to be included in the motivation medication adherence. Family support in compliance with the mental patients taking the drugs. The purpose of this study was to determine the relationship with the family support medication adherence in patients with mental disorders. This research is a descriptive correlation with cross sectional approach. Samples nuclear families who have family members with mental disorders. The sampling technique in total sample and the sample amounted to 51 people. The results of this study, the respondents who have family support is low (7.8%) compared with high family support respondents (33.3%). Based on statistical test using chi-square test obtained value of $P = 0.001$ means that there is a significant relationship between family support with medication adherence. Given this research are expected health workers in order to provide a more in-depth counseling on drugs and usability engineering drugs for mental patients because many patients with mental disorders who do not know about the drug.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah gangguan yang mengenai satu atau lebih fungsi jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berpikir, perilaku, dan persepsi

Gangguan jiwa ini menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya. Kesehatan jiwa dan gangguan jiwa sering kali sulit didefinisikan, orang dianggap sehat jika mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat dan perilaku mereka pantas dan adaptif. Sebaliknya, seseorang dianggap sakit jika gagal memainkan peran dan memikul tanggung jawab atau perilakunya tidak pantas. Kebudayaan setiap masyarakat sangat mempengaruhi

definisi sehat dan sakit (Videbeck, 2008 dalam skripsi Yoga, 201).

Menurut World Health Organization, 2010 masalah gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak ada satu dari empat orang didunia mengalami gangguan mental. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang didunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Dalam masyarakat umum terdapat 0,2%-0,8% penduduk yang mengalami skizofrenia, data American Psychiatric Association (APA) di tahun 1995 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia sedangkan di Indonesia sekitar 1% hingga 2% dari total jumlah penduduk.

Diperkirakan penduduk Indonesia yang menderita gangguan jiwa sebesar 2-3% jiwa (Kusumawati, 2010), sedangkan dalam Riskesdas 2013 prevalensi penderita gangguan jiwa berat 1,7/1000 orang. Dalam data Riskesdas 2013, terdapat 14,3% penderita gangguan jiwa di Indonesia dengan penderita terbanyak diperdesaan dibanding diperkotaan, sedangkan prevalensi gangguan mental emosional diatas umur 15 tahun rata-rata 6,0 %. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013 untuk Sumatra Barat menduduki peringkat 9 untuk jumlah penderita gangguan jiwa berat dari 34 Provinsi di Indonesia. Angka ini menurun jika dibanding dengan tahun 2007, dimana Sumbar berada di posisi ketiga. Sementara untuk gangguan mental emosional, Sumbar berada pada peringkat 21 dari 34 Provinsi. Ini merupakan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah / aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. (Nursalam, 2011).

keluarga yang memiliki sikap terapeutik dan mendukung pasien, masa kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Sebaliknya, jika keluarga kurang mendukung, angka kekambuhan akan lebih cepat, karena kurangnya peran keluarga dalam proses

pengobatan (Yohanes, 2013).

Puskesmas Manggopoh merupakan Puskesmas yang terletak di kenagarian Manggopoh, dan merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di Manggopoh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas kesehatan Puskesmas Manggopoh bulan Mei jumlah pasien gangguan jiwa terus meningkat setiap tahunnya. Pasien gangguan jiwa yang terdata oleh Puskesmas sampai bulan Mei 2015 adalah sebanyak 51 orang. Jumlah ini diperkirakan masih akan terus bertambah karena masih ada pasien gangguan jiwa yang belum terdata oleh Puskesmas.

Hasil wawancara pada 10 keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan gangguan jiwa, terdapat 8 keluarga yang mempunyai anggota keluarga putus obat. 8 orang pasien ini tidak patuh minum obat karena kurangnya dukungan dan motivasi, serta perhatian dari keluarga, seperti keluarga tidak mendampingi pasien minum obat, kurangnya reinforcement positif dari keluarga, kurangnya perhatian, ketidaksiapan keluarga menerima keadaan pasien, kurangnya waktu dari keluarga, pasien sering tidak diacuhkan dan kurangnya komunikasi dengan pasien. Hal ini terjadi karena banyak hal diantaranya kesibukan keluarga dan kesulitan keluarga merawat pasien dengan gangguan jiwa..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Dalam peneliti ini adalah menggunakan desain deskriptif kolerasi. Penelitian deskriptif kolerasi adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian secara

sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta menghubungkan bagian tersebut (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, dimana dua variabel yaitu variabel independen dukungan keluarga sedangkan variabel dependen kepatuhan minum obat pada gangguan jiwa. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen hanya satu kali pada saat itu, jadi tidak ada follow up. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus di observasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independent maupun variabel dependent dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel independent) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependent), (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini, populasinya adalah keluarga inti yang memiliki anggota keluarga penderita gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 51 orang, dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa didapatkan data sebagai berikut. Dimana penyajian hasil data akan dijabarkan dalam 2 bentuk yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

Dukungan Keluarga Pada Pasien Gangguan Jiwa Diwilayah Kerja Puskesmas Manggopoh

No	Dukungan	f	%
1	Tinggi	26	51,0
2	Rendah	25	49,0
	Jumlah	51	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (51,0%) dari total responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.

Hasil penelitian dari Yuliantika dengan 30 keluarga inti yang memiliki anggota keluarga penderita gangguan jiwa yang memperoleh dukungan keluarga rendah sebanyak 17 (56,7%) orang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga inti pada penderita gangguan jiwa yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa keluarga yang menjawab pertanyaan kuesioner yang dari pengharapan yaitu tanggap setiap masalah yang dialami oleh klien yang mana jawaban hampir separuh keluarga yang menjawab kadang-kadang, yang seharusnya jawaban keluarga adalah selalu

Faktor dukungan keluarga rendah dikarenakan kurangnya penerimaan keluarga untuk menentukan kesembuhan klien gangguan jiwa. Karena keluarga sangat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap dan perilaku klien. Keluarga mempunyai fungsi dasar seperti memberi kasih sayang, rasa aman, rasa dimiliki dan menyiapkan peran dewasa individu dimasyarakat. jika keluarga merupakan suatu sistem maka anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akan mengganggu semua sistem atau keadaan keluarga.

Dimana dukungan keluarga menurut kesehatan adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan gangguan jiwa, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan. Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan (Septia, 2013).

Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diadakan untuk keluarga dimana dukungan tersebut bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami / istri, dukungan dari saudara kandung, dukungan dari anak dan dukungan keluarga eksternal, seperti dukungan dari sahabat, tetangga, sekolah, keluarga besar, tempat ibadah, praktisi kesehatan menurut Nanda dalam skripsi (2014).

Menurut asumsi penelitian, Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan pertolongan dan bantuan bagi anggotanya yang menderita perilaku kekerasan dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan

Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh

No	Kepatuhan	f	%
1	Patuh	21	41,2
2	Tidak Patuh	30	58,8
Jumlah		51	100

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa terdapat paling banyak dengan kategori tidak patuh 30 (58,8%), dibandingkan dengan kategori tinggi 21 (41,2%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga inti pada penderita gangguan jiwa yang memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh hal ini dapat dilihat dari beberapa keluarga yang menjawab pertanyaan kuesioner yang dari pasien minum obat secara teratur dan tepat waktu setiap hari yang mana jawaban hampir separuh keluarga yang menjawab tidak pernah, yang seharusnya jawaban keluarga adalah selalu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yago (2011) yang mana tidak patuh minum obat sebanyak 75 (75,8%) orang. Bahwa pengobatan yang lama menyebabkan penderita sering terancam putus berobat selama masa penyembuhan dengan berbagai alasan, antara lain merasa sudah sehat atau faktor ekonomi. Akibatnya adalah pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar serta menghabiskan waktu berobat yang lebih lama. Ketidak patuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Kesehatan merupakan hal sangat penting yang diperlukan oleh setiap manusia untuk melaksanakan aktivitas

kehidupannya. Oleh karena itu sehat merupakan hak manusia yang paling mendasar, maka setiap manusia berhak untuk sehat (Depkes, 2010 dalam skripsi kurnia, 2014).

Menurut Caplan dkk dalam Gutama (2014) kepatuhan adalah suka menurut perintah atau aturan dan disiplin melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan, yang berarti keluarga telah ikut serta dalam menjalankan program kepatuhan klien dalam minum obat.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya pengawasan minum obat ini menjadi masalah yang utama yang dapat memperberat masalah pada pasien. Keluarga beranggapan tidak perlu adanya pengawasan minum obat pada pasien, kesibukan keluarga juga menjadi penyebab tidak adanya pengawasan minum obat pada pasien. Selanjutnya keluarga sudah merasa bosan dengan program pengobatan pasien yang memakan waktu sangat lama dimana akhirnya pasien dibiarkan minum obat tanpa pengawasan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kera Puskesmas Manggopoh

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		F	%
	f	%	f	%		
Tinggi	17	33,3	9	17,6	26	51,0
Rendah	4	7,8	21	41,2	25	49,0
Total	21	41,2	30	58,8	51	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa persentasi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat rendah 4 (7,8%) dibandingkan dengan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat patuh (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di daerah wilayah kerja puskesmas manggopoh kecamatan lubuk basung terdapat sebanyak 21 orang (41,2%) yang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat yang rendah sebanyak 30 orang (49,0%).

Hal ini bisa ketahu dari jawaban keluarga yang menyatakan bahwa 17,65% keluarga mengatakan tanggap setiap masalah yang dialami oleh klien, 57% keluarga mengatakan tetangga memaklumi keadaan klien ,12% keluarga mengatakan mengeluh bahwa klien bosan minum obat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Desi Fitri Maulidia (2014) bahwa ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. 60,9% dukungan keluarga yang baik karena dukungan keluarga sangat penting bagi klien karena keluarga selalu mengingatkan klien agar makan obat.

Keluarga sebagai sumber dukungan sosial dapat menjadi faktor kunci dalam penyembuhan klien. Walaupun keluarga tidak selalu merupakan sumber positif dalam kesehatan klien, mereka paling sering menjadi bagian penting dalam penyembuhan Videback (2008) dalam skripsi Desi (2015).

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diadakan

untuk keluarga dimana dukungan tersebut bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri, dukungan dari saudara kandung, dukungan dari anak dan dukungan keluarga eksternal, seperti dukungan dari sahabat, tetangga, sekolah, keluarga besar, tempat ibadah, praktisi kesehatan (Yoga, 2011).

Menurut hasil penelitian sebelumnya dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat sudah memadai tapi keluarga masih mengabaikan klien sehingga klien tidak patuh minum obat. Seharusnya keluarga harus memperhatikan dan mengingatkan klien untuk minum obat agar angka kekambuhan berkurang.

Penyebab tidak patuh dari aspek klien dan keluarga adalah rendahnya *insight* akan kondisi klien yang memerlukan obat dalam jangka waktu lama sebagai tindakan pencegahan kekambuhan. Efek samping rasa obat, dan kompleksitas penggunaan obat merupakan penyebab ketidakpatuhan dari aspek obat. Adanya ungkapan yang bersifat menurunkan motivasi dan penjelasan yang kurang jelas adalah penyebab ketidakpatuhan dari aspek tenaga kesehatan.

Pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Ketidak patuhan berobat ini yang merupakan alasan pasien kembali di rawat di rumah sakit. Klien gangguan jiwa berat mengatakan ketidak mampuannya untuk mengikuti sebagian atau keseluruhan pengobatan mereka, yang menyebabkan peningkatan risiko

kekambuhan. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi lebih sulit ketika ada karakteristik tertentu, seperti kurangnya wawasan tentang pengobatan, kerusakan kognitif, paranoid, dan tidak adanya dukungan keluarga atau sosial.

Kurangnya pengawasan minum obat ini menjadi masalah yang utama yang dapat memperberat masalah pada pasien. Keluarga beranggapan tidak perlu adanya pengawasan minum obat pada pasien, kesibukan keluarga juga menjadi dipenyebab tidak adanya pengawasan minum obat pada pasien. Selanjutnya keluarga sudah merasa bosan dengan program pengobatan pasien yang memakan waktu sangat lama dimana akhirnya pasien dibiarkan minum obat tanpa pengawasan.

Menurut asumsi peneliti, Dukungan keluarga merupakan bantuan atau sokongan yang diterima oleh salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Dimana pasien gangguan jiwa butuh perhatian dari keluarga sehingga keluarga mengatur dan mengingatkan pasien minum obat karena pasien gangguan jiwa tidak bias mengatur jadwal minum obatnya

KESIMPULAN

Sebagian besar dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwaA daerah manggopoh adalah tinggi 51,0%. Sebagian besar kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa daerah manggopoh adalah rendah 58,8%. Adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh

DAFTAR PUSTKA

- Alimul, Aziz. 2007. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Jakarta : Selemba Medika
- Dion, Yohanes & Betan, Yasinta. 2013. Asuhan keperawatan keluarga konsep dan praktik. Yogyakarta : Nuha Medikal
- Gutama, Agung, 2014. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat minum obat filariasis (dec & albendazol) dalam pencegahan filariasis di perumnas talago jorong Surabaya Lubuk Basung
- Jhonson, L & Leny R. 2010. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Nuha Medikal
- Kozier, 2010. Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, and praktik. Edisi 7 Volme 2. Jakarta : EGC
- Kusmawati, Farida. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Selemba Medika
- Maulidia, Desy Fitri. 2014. Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah ciputat (Skripsi) UIN
- Mubarak dkk, 2009. Ilmu keperawatan komunitas konsep dan aplikasi. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2011. Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi. Edisi Pertama. Jakarta : Selemba Medikal
- Notoatmodjo, soekidjo. 2005. Promosi kesehaan teori dan aplikasi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, soekidjo. 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Stuard. Gail Wiscarz. 1998. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Ed. 3. Jakarta : EGC,
- Ulfah. Maria. 2011. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja puskesmas pamulang kota Tangerang Selatan.
- Yoga, S I M. 2011. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di poliklinik rumah sakit jiwa daerah Sumatra Utara medan
- Yunanda, Rahmad. 2014. Hubungan dukungun sosial keluarga terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di poli klinik penyakit dalam RSUD Lubuk Basung.